

Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IIA Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Berbasis Media *Flashcard*

Rachma Devita Santoso ^{1*}, Lusy Tunik Muharlisiani ², Mahyuni Rahayu ³

^{1,2} Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia

³ SD Negeri Pakis 1 Surabaya, Indonesia

Email: ¹ rachma.devita02@gmail.com, ² lusytm_fbs@uwks.ac.id, ³ mahyunirahayu83@guru.sd.belajar.id
(*Corresponding Author)

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II A SDN Pakis 1 Surabaya melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pada tahap pra siklus, hanya 50% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menandakan perlunya intervensi. Hasil pra siklus menunjukkan bahwa metode pembelajaran konvensional yang digunakan sebelumnya kurang efektif dalam mencapai ketuntasan belajar peserta didik. Siklus I menunjukkan peningkatan menjadi 57%, namun belum memenuhi standar ketuntasan klasikal 80%. Setelah evaluasi, dilakukan perbaikan metode dengan menggunakan media interaktif, seperti *flashcard* dan platform pembelajaran *WordWall* pada siklus II. Hasil belajar peserta didik meningkat signifikan, mencapai 82% ketuntasan, dengan rata-rata nilai 78,93. Penerapan pendekatan TaRL terbukti efektif dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan peserta didik, menghasilkan suasana belajar yang lebih inklusif dan adaptif. Melalui penerapan pendekatan TaRL yang disesuaikan dengan kemampuan individu peserta didik, penelitian ini berhasil meningkatkan secara signifikan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini menegaskan pentingnya evaluasi formatif dalam proses pembelajaran, serta menunjukkan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara keseluruhan. Temuan ini merekomendasikan penggunaan TaRL sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar di kelas heterogen, mendukung upaya mencapai standar pendidikan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendekatan *Teaching at The Right Level*, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Kelas 2, Media Pembelajaran

Sitasi:

Santoso, R. D., Muharlisiani, L. T., & Rahayu, M. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IIA Melalui Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) Berbasis Media *Flashcard*. *Journal of Science and Education Research*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.62759/jsjer.v4i1.151>

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia diatur oleh berbagai peraturan pemerintah yang bertujuan untuk menjamin akses pendidikan berkualitas bagi seluruh warga negara. Salah satu dasar hukumnya adalah Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar yang mendukung pengembangan potensi peserta didik. Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan juga mengatur standar pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan di semua jenjang.

Pendidikan abad ke-21 menekankan pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan revolusi industri 4.0. Fokus pendidikan tidak hanya pada pengetahuan akademik, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan literasi digital (Trilling & Fadel, 2009). Binkley et al., (2012) menyoroti pentingnya keterampilan "4C" (*critical thinking, creativity, communication, collaboration*) untuk sukses di dunia global yang saling terhubung. Pendidikan harus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat dan mempersiapkan peserta didik menjadi pembelajar seumur hidup (Schleicher, 2018).

Rendahnya hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas II SD menjadi salah satu tantangan dalam dunia pendidikan dasar di Indonesia. Banyak peserta didik kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila karena materi yang dianggap abstrak serta kurangnya metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual (Susanto, 2017). Menurut penelitian, hasil belajar yang rendah ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti metode pengajaran yang masih konvensional, kurangnya media pembelajaran yang mendukung, serta keterbatasan kemampuan guru dalam memberikan contoh konkret yang

Article Info

Received: 28 September 2024

Accepted: 15 Oktober 2024



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

relevan dengan kehidupan sehari-hari (Rahman & Sutisna, 2019). Selain itu, lingkungan sekolah yang kurang mendukung, seperti fasilitas belajar yang tidak memadai, juga berkontribusi terhadap rendahnya pemahaman peserta didik mengenai nilai-nilai Pancasila (Nurhasanah & Nuryana, 2020). Penggunaan metode dan media yang tepat sangat diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Pancasila, sehingga mereka dapat lebih mudah menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Haryono, 2020b).

Hasil belajar Pendidikan Pancasila di sekolah dasar adalah indikator penting untuk mengukur pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai yang menjadi fondasi kehidupan berbangsa di Indonesia. Namun, penelitian menunjukkan hasil belajar yang rendah sering kali disebabkan oleh pendekatan pengajaran yang kurang efektif dan tidak kontekstual. Susanto (2016) menemukan bahwa metode interaktif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai Pancasila. Rahman & Sutisna (2019) juga menekankan peran guru dalam memberikan contoh nyata di kehidupan sehari-hari.

Pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dapat menjadi solusi untuk meningkatkan hasil belajar. TaRL menyesuaikan pengajaran dengan kemampuan belajar peserta didik, bukan hanya berdasarkan usia atau kelas. Banerjee et al., (2017) menemukan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di beberapa negara berkembang. Dengan pendekatan ini, peserta didik dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuannya dan menerima pengajaran yang sesuai.

Penggunaan media belajar seperti *flashcard* juga dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila di kelas II SD. *Flashcard* membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep dasar dengan cara yang sederhana dan visual (Putri, 2021). Media ini memfasilitasi pembelajaran multisensori, yang memungkinkan peserta didik menggunakan lebih dari satu indera untuk memahami informasi, yang dapat meningkatkan prestasi belajar mereka (Haryono, 2020a).

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada peserta didik kelas II SD melalui penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* dan penggunaan media *flashcard*. Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian tindakan kelas (PTK) untuk memperbaiki kualitas pembelajaran secara berkelanjutan. Diharapkan melalui pendekatan ini, hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Metode

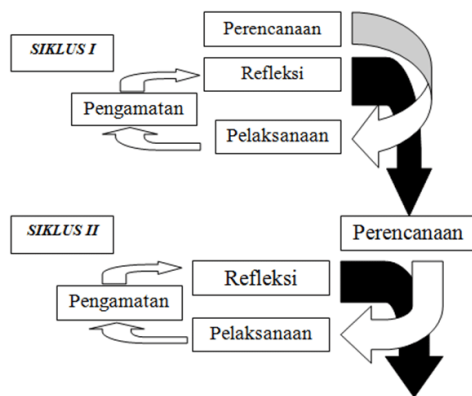
Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di kelas, serta melibatkan guru dalam proses refleksi dan pengambilan keputusan untuk mengatasi masalah pembelajaran (Widodo, 2018). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Pakis 1 Surabaya, dengan fokus pada peserta didik kelas II A yang berjumlah 28 orang sebagai subjek penelitian. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025, yang dimulai pada bulan Juli 2024.

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas menurut model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Tahapan ini dirancang untuk memungkinkan perbaikan berkelanjutan di setiap siklus, sehingga permasalahan yang ditemukan pada siklus pertama dapat diperbaiki pada siklus berikutnya (Burns, 2019).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang sesuai dengan kebutuhan kelas II A, termasuk pengembangan materi ajar Pendidikan Pancasila yang berbasis *Teaching at The Right Level* (TaRL) dan penggunaan media *flashcard* sebagai alat bantu pembelajaran. Pada tahap tindakan, rencana yang telah disusun akan diimplementasikan di kelas. Selama tahap observasi, peneliti akan mengumpulkan data kualitatif melalui observasi langsung untuk mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti bersama guru akan menganalisis hasil yang diperoleh, mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran, dan merencanakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini, digunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perubahan yang terjadi selama proses penelitian. Analisis data kualitatif melibatkan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang dianalisis secara deskriptif untuk memahami perilaku, interaksi, serta respon peserta didik terhadap intervensi pembelajaran berbasis *Teaching at The Right Level* (TaRL) (Creswell & Poth, 2018).

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik melalui tes formatif yang dilakukan pada akhir setiap siklus. Data ini dianalisis dengan menghitung persentase peningkatan hasil belajar dari siklus pertama ke siklus kedua, serta mengukur nilai rata-rata, simpangan baku, dan persentase ketuntasan belajar (Sugiyono, 2019). Data dari observasi dan refleksi dianalisis secara menyeluruh untuk menemukan kategori penting yang relevan dengan tujuan penelitian, yang memungkinkan peneliti memodifikasi strategi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik (Miles et al., 2014). Kombinasi pendekatan ini menghasilkan evaluasi yang lebih utuh mengenai efektivitas intervensi yang diterapkan.



Gambar 1. Alur Prosedur Penelitian

Hasil dan Pembahasan

Pra Siklus

Pada tahap pra siklus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal pembelajaran peserta didik di kelas II A SDN Pakis 1 Surabaya, khususnya dalam mata pelajaran Pancasila, sebelum intervensi tindakan perbaikan dilakukan. Proses pembelajaran pada tahap pra siklus masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, yang menekankan pada pengajaran berbasis ceramah dan kurang memperhatikan perbedaan tingkat pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil tes awal (*pretest*) yang dilakukan terhadap 28 peserta didik, diperoleh data bahwa rata-rata nilai peserta didik hanya mencapai 65, dengan persentase ketuntasan sebesar 50%. Artinya, hanya 14 peserta didik yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yakni 70, sementara 14 peserta didik lainnya masih belum mencapai standar tersebut.

Hasil pra siklus ini menunjukkan bahwa secara klasikal, ketuntasan belajar belum tercapai. Menurut standar yang diterapkan oleh sekolah, ketuntasan klasikal harus mencapai 80% atau setidaknya 22 dari 28 peserta didik harus memperoleh nilai di atas KKM. Dengan hasil yang diperoleh hanya 50%, peneliti bersama guru lain melakukan evaluasi terhadap metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang digunakan. Dari evaluasi ini, disimpulkan bahwa pendekatan konvensional tidak cukup efektif dalam mendukung proses belajar peserta didik secara optimal, terutama dalam mencapai ketuntasan belajar yang diinginkan. Berdasarkan temuan ini, perlu dilakukan tindakan perbaikan melalui penerapan pendekatan yang lebih responsif terhadap tingkat kemampuan peserta didik, salah satunya adalah *Teaching at The Right Level* (TaRL), yang terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di berbagai konteks pendidikan (Banerjee et al., 2017). Berikut diagram ketuntasan belajar peserta didik pra siklus.



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Pra Siklus

Penelitian tindakan kelas ini kemudian mengadopsi pendekatan *Teaching at The Right Level* untuk mengatasi kendala dalam pencapaian hasil belajar pada pra siklus. Pendekatan ini berfokus pada pemetaan kemampuan peserta didik dan memberikan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan mereka, alih-alih menerapkan pendekatan yang seragam. Melalui penerapan pendekatan diferensiasi ini, diharapkan ada peningkatan signifikan pada hasil belajar peserta didik, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Siklus I

Siklus I penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2024 dengan tujuan untuk mengidentifikasi perkembangan hasil belajar peserta didik setelah penerapan tindakan pembelajaran. Di akhir proses belajar mengajar, peserta didik diberikan tes formatif sebagai instrumen evaluasi untuk mengetahui sejauh mana mereka telah memahami materi yang diajarkan selama siklus I. Tes formatif ini dirancang untuk mengukur tingkat keberhasilan peserta didik secara individual dan klasikal. Berdasarkan hasil tes formatif pada siklus I, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik sebesar 69,8. Dari 28 peserta didik, 16 di antaranya berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70, yang berarti persentase ketuntasan klasikal hanya mencapai 57%. Meskipun terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan pra siklus, persentase ketuntasan ini masih belum memenuhi standar ketuntasan klasikal yang diharapkan, yaitu sebesar 80%.

Dengan demikian, masih ada 12 peserta didik atau 43% yang belum mencapai nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, meskipun telah ada peningkatan hasil belajar, tindakan perbaikan lebih lanjut masih diperlukan. Salah satu langkah yang dilakukan peneliti adalah merancang tes formatif ke-2, yang bertujuan untuk mengukur kembali tingkat keberhasilan peserta didik setelah tindakan pembelajaran diperbaiki. Dalam hal ini, evaluasi formatif berfungsi tidak hanya sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai sarana untuk memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran, baik bagi guru maupun peserta didik (Black & Wiliam, 2018). Umpan balik ini akan menjadi landasan bagi peneliti dan guru untuk merencanakan siklus berikutnya dengan strategi yang lebih tepat dan berfokus pada kebutuhan peserta didik yang belum tuntas.

Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Pentingnya evaluasi formatif di setiap tahap siklus penelitian tindakan kelas menjadi krusial dalam memastikan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Pendekatan evaluatif yang berbasis formatif ini memungkinkan guru untuk terus menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan peserta didik (Tomlinson, 2014). Dengan demikian, proses belajar mengajar menjadi lebih dinamis dan terarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal.

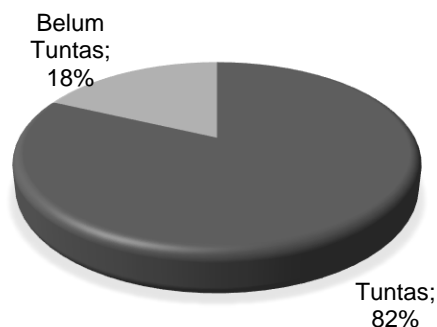
Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2024, dengan tujuan untuk melanjutkan upaya perbaikan dari siklus sebelumnya dan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tes formatif, terdapat peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Peningkatan ini dapat diatribusikan pada berbagai perbaikan yang dilakukan oleh guru, terutama dalam hal pengelolaan kelas dan penggunaan materi serta media pembelajaran yang lebih menarik. Pada siklus ini, guru menggunakan media pembelajaran seperti *flashcard*, platform interaktif *WordWall*, serta video pembelajaran. Penggunaan media ini didesain untuk mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Flashcard, yang digunakan guru sebagai alat refleksi, membantu peserta didik mengidentifikasi pengamalan nilai-nilai Pancasila melalui visualisasi sederhana. Sebagian besar peserta didik mampu menebak dengan benar pengamalan sila-sila Pancasila yang digambarkan dalam *flashcard*, menunjukkan peningkatan pemahaman mereka terhadap materi. Selain itu, video pembelajaran dan penggunaan *WordWall* yang melibatkan permainan interaktif membuat suasana kelas lebih hidup dan merangsang partisipasi aktif peserta didik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Bates & Sangra (2019), integrasi teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi peserta didik, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan tes formatif yang dilakukan pada akhir siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan yang nyata. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 78,93, dengan 23 peserta didik (82%) yang telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu nilai 70. Jumlah peserta didik yang belum mencapai KKM juga berkurang menjadi 5 orang (18%), menunjukkan perbaikan yang signifikan dibandingkan siklus I. Peningkatan hasil ini mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan guru berhasil menciptakan

suasana pembelajaran yang lebih efektif dan kondusif, sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis media yang interaktif dan menyenangkan (Tomlinson, 2014). Dengan demikian, perbaikan yang dilakukan selama siklus II telah memberikan dampak positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan analisis grafik hasil belajar peserta didik pada siklus II, terlihat bahwa pencapaian hasil belajar sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 23 dari 28 peserta didik berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menandakan bahwa 82% peserta didik berada pada kategori tuntas. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan selama siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya, terdapat peningkatan persentase ketuntasan yang cukup besar, yang menunjukkan efektivitas dari intervensi yang dilakukan, baik dari sisi metode pengajaran, media pembelajaran, maupun pendekatan yang digunakan.

Pencapaian ini juga mengindikasikan bahwa target pembelajaran yang telah ditetapkan pada awal penelitian sudah tercapai. Menurut Slavin (2018), ketika sebagian besar peserta didik sudah mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan, siklus pembelajaran tidak perlu dilanjutkan karena tujuan pembelajaran telah terpenuhi. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk tidak melanjutkan ke siklus berikutnya, mengingat bahwa hasil pembelajaran sudah sesuai dengan harapan. Pencapaian ini mempertegas pentingnya evaluasi formatif sebagai alat untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan menyesuaikan strategi pengajaran secara berkala (Black & Wiliam, 2018).

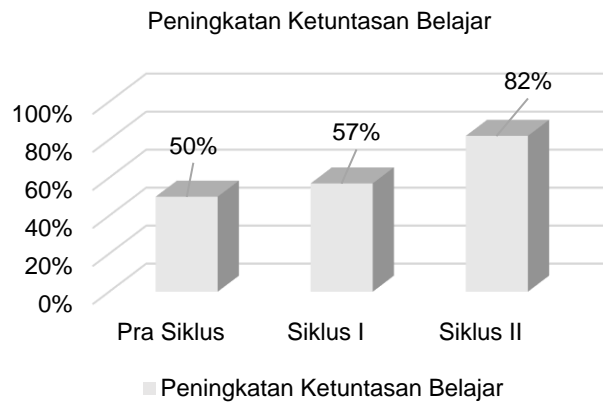
Keberhasilan ini juga didukung oleh penggunaan media dan pendekatan pembelajaran yang interaktif, seperti *flashcard*, *WordWall*, dan video pembelajaran yang membantu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menarik, sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan memperbaiki hasil belajar secara signifikan (Reigeluth & Beatty, 2020).

Ketuntasan Hasil Belajar

Penerapan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL) dalam penelitian ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari peningkatan ketuntasan hasil belajar secara bertahap pada setiap siklus yang dilakukan. Pada tahap pra siklus, hanya 50% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih belum mencapai standar pembelajaran yang diharapkan. Setelah intervensi pertama dilakukan pada siklus I, terdapat peningkatan ketuntasan menjadi 57%, meskipun belum mencapai target ketuntasan klasikal sebesar 80%. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik meningkat signifikan, dengan 82% peserta didik berhasil mencapai KKM, sehingga ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai.

Peningkatan ini mengindikasikan bahwa pendekatan TaRL, yang menyesuaikan materi dan metode pengajaran dengan tingkat kemampuan peserta didik, mampu memperbaiki capaian akademik secara signifikan. Pendekatan ini membantu guru untuk mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan mereka dan memberikan materi sesuai dengan tingkat pemahaman masing-masing, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tepat sasaran (Banerjee et al., 2017). Selain itu, TaRL mendorong pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif, di mana setiap peserta didik mendapatkan perhatian dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara keseluruhan (Pritchett et al., 2020).

Keberhasilan TaRL dalam meningkatkan ketuntasan belajar juga sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan individu dapat menghasilkan dampak positif terhadap pemahaman dan retensi pengetahuan peserta didik (Slavin, 2018). Oleh karena itu, penerapan pendekatan TaRL dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar di kelas yang heterogen, di mana kemampuan peserta didik beragam. Pencapaian ketuntasan klasikal pada siklus II menandakan bahwa pendekatan ini berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan tidak diperlukan siklus tambahan.



Gambar 5. Diagram Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) Pada tahap pra siklus, hasil belajar peserta didik di kelas II A SDN Pakis 1 Surabaya masih rendah. Dengan metode pembelajaran konvensional yang digunakan, hanya 50% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), menunjukkan bahwa metode tersebut kurang efektif dalam mendukung ketuntasan belajar secara klasikal. (2) Pada siklus I, setelah diterapkan pendekatan *Teaching at The Right Level* (TaRL), terjadi peningkatan hasil belajar. Persentase ketuntasan mencapai 57%, namun belum mencapai target ketuntasan klasikal yang diharapkan sebesar 80%. Meskipun demikian, peningkatan dari pra siklus ke siklus I mengindikasikan bahwa penerapan pendekatan ini mulai memberikan dampak positif. (3) Siklus II menunjukkan hasil yang lebih signifikan. Dengan strategi yang lebih interaktif dan penggunaan media pembelajaran seperti *flashcard*, *WordWall*, dan video, rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 78,93 dengan ketuntasan sebesar 82%. Hal ini menandakan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal telah tercapai dan tidak diperlukan siklus tambahan. (4) Penerapan pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan pengelompokan peserta didik berdasarkan tingkat pemahaman mereka, sehingga setiap peserta didik mendapatkan materi dan metode pembelajaran yang sesuai. Hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan ketuntasan belajar secara keseluruhan.

Referensi

- Banerjee, A., Banerji, R., Berry, J., Duflo, E., Kannan, H., Mukerji, S., Shotland, M., & Walton, M. (2017). From Proof of Concept to Scalable Policies: Challenges and Solutions, with an Application. *Journal of Economic Perspectives*, 31(4), 73–102. <https://doi.org/10.1257/jep.31.4.73>
- Bates, T., & Sangra, A. (2019). *Managing Technology in Higher Education: Strategies for Transforming Teaching and Learning*. Jossey-Bass.
- Binkley, M., Erstad, O., Herman, J., Raizen, S., Ripley, M., Miller-Ricci, M., & Rumble, M. (2012). Defining Twenty-First Century Skills. In *Assessment and Teaching of 21st Century Skills* (pp. 17–66). Springer Netherlands. https://doi.org/10.1007/978-94-007-2324-5_2
- Black, P., & Wiliam, D. (2018). *Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment*. Phi Delta Kappan.
- Burns, A. (2019). *Action Research in English Language Teaching: Contributions and Recent Developments* (pp. 991–1005). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-030-02899-2_52
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches 4th ed.* SAGE Publications.
- Haryono, T. (2020a). *Media Pembelajaran Multisensori di Pendidikan Dasar*. Pustaka Pelajar.
- Haryono, T. (2020b). *Pembelajaran Multisensori di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Rajawali Press.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Planner 3rd Edition*. Deakin University.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nurhasanah, R., & Nuryana, Z. (2020). Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 89–95.
- Pritchett, L., Beatty, A., & Barrow, R. (2020). Teaching at the Right Level: Improving Basic Literacy and Numeracy Outcomes in Developing Countries. *Educational Researcher*, 49(3), 182–195.

- Putri, A. (2021). Penggunaan Media Flashcard untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 133–144.
- Rahman, A., & Sutisna, N. (2019). Peran Guru dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila pada Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Pancasila*, 7(1), 45–53.
- Reigeluth, C. M., & Beatty, B. J. (2020). *Instructional-Design Theories and Models, Volume IV: The Learner-Centered Paradigm of Education*. Routledge.
- Schleicher, A. (2018). *World Class*. OECD. <https://doi.org/10.1787/9789264300002-en>
- Slavin, R. E. (2018). *Educational Psychology: Theory and Practice* (12th ed.). Pearson Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susanto, A. (2016). Pengaruh Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Peserta Didik Kelas 4 SD. *Jurnal Pendidikan*, 11(2), 102–110.
- Susanto, A. (2017). *Pengembangan Pembelajaran Pancasila di Sekolah Dasar*. Gramedia.
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners*. ASCD.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times* (1st ed.). Jossey-Bass.
- Widodo, H. P. (2018). Classroom Research: Practices and Perspectives. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 8(1), 49–61.